

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu usaha yang disengaja dan terencana dalam mengantarkan manusia untuk menemukan pribadinya sebagai orang dewasa yang dapat berdiri sendiri dan penuh rasa tanggung jawab yang berdasarkan kepada falsafah bangsa, sehingga dirinya mampu mengembangkan daya cipta, rasa dan karsanya demi kemajuan dan pengabdianya kepada agama, bangsa dan negara.

Upaya kearah pengembangan pendidikan ini dari dulu sudah mendapat sorotan dari kalangan Masyarakat dan Pemerintah sehingga tujuan pendidikan ini dituangkan kedalam suatu Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berisi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya pemerintah ini dapat kita lihat dengan diselenggarakannya Pendidikan disekolah maupun diluar sekolah. Salah satu Pendidikan Sekolah yang diselenggarakan Pemerintah yaitu Sekolah Menengah Kejuruan yang kita sebut dengan SMK.

Proses pembelajaran di SMK. masih didominasi oleh pendekatan ekspositorik atau konvensional, sehingga dalam pembelajaran tersebut para siswa

selalu diposisikan sebagai pemerhati ceramah guru. Kondisi seperti ini tidak memberdayakan para siswa aktif dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya (*learning to do*) dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungannya, sehingga tidak akan bisa membangun pemahaman dan pengetahuannya terhadap dunia di sekitarnya (*learning to know*). Lebih jauh lagi mereka pun tidak memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya (*learning to be*), maupun kemampuan berinteraksi dengan berbagai individu atau kelompok yang beragam (*learning to live-together*) di masyarakat (Budimansyah, 1999:4).

Salah satu hambatan yang dihadapi oleh peserta didik adalah kondisi mereka yang telah terbiasa dengan model pembelajaran konvensional, adalah model pembelajaran yang masih terpusat pada guru. ini mengakibatkan siswa tidak terbiasa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan kurang perhatian siswa dalam proses belajar.

Suatu kenyataan yang ditemukan oleh penulis saat pembelajaran dilakukan di sekolah adalah ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, diantara mereka ada yang melamun, mengobrol dengan teman, melakukan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar di kelas, bahkan ada yang tidur. Jika hal ini dibiarkan dan tidak direspon dengan cermat, maka hal yang mungkin terjadi adalah kompetensi yang sudah ditetapkan tidak tercapai dan menghambat mutu pendidikan.

Hal ini diperkuat juga dengan nilai prestasi siswa pada program diklat Mesin Listrik dengan batas minimal nilai kelulusan yang ditetapkan oleh guru

adalah 6,5, namun kenyataannya siswa yang dapat mencapai nilai tersebut kurang dari 60%. Sebenarnya batas minimal nilai kelulusan berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi adalah 7,0, namun dengan beberapa pertimbangan batas nilai yang diberlakukan adalah 6,5.

Oleh karena itu perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang inovatif, yang akan mampu membangkitkan motivasi para siswa untuk memperkaya pengalaman belajarnya, menjadikan masyarakat sebagai sumber belajar dan memfasilitasi para siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik, sosial, maupun budaya. Model pembelajaran yang dimaksud dalam hal ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe acak (*jigsaw*). Model ini berbeda dengan model pembelajaran konvensional yang selama ini lazim dilakukan, yaitu berpusat pada guru, akibat yang terjadi dari penerapan model konvensional adalah siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Proses belajar mengajar yang baik adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk dapat aktif membangun pengetahuannya, dimana guru mempunyai fungsi sebagai moderator dan fasilitator kegiatan belajar mengajar.

Dengan melihat latar belakang tersebut, maka perlu kiranya model pembelajaran kooperatif tipe acak (*jigsaw*) tersebut dicoba untuk diterapkan pada salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. Untuk itu penulis merasa perlu untuk menyusun suatu skripsi yang berjudul :

**" PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE ACAK (*JIGSAW*) DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
KONVENSIONAL (Studi Kasus Program Diklat Mesin Listrik di SMKN 1
Cimahi)**

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Ada kecenderungan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe acak (*jigsaw*) lebih baik didalam penerapannya atau malah sebaliknya.
2. Ada kecenderungan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional lebih baik didalam penerapannya atau malah sebaliknya.

1.3 Perumusan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah di atas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe acak (*jigsaw*) ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional ?
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa antara model pembelajaran kooperatif tipe acak (*jigsaw*) dengan model pembelajaran konvensional ?

1.4 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terhindar dari penyimpangan tujuan penelitian maka diadakan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penguasaan belajar dari penelitian ini adalah aspek kognitif pada tingkat pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4), berdasarkan tes objektif dan observasi setelah proses belajar mengajar.
2. Model pembelajaran belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe acak (*jigsaw*) yang disertai dengan penjelasan secara lisan ketika demonstrasi berlangsung agar siswa lebih bisa memahami apa yang sedang didemonstrasikan oleh guru dan model pembelajaran konvensional, dimana guru menjelaskan secara lisan pelajaran yang sedang diberikan, kedua model pembelajaran ini akan digunakan pada kelas eksperimen yang berbeda. Di akhir proses belajar mengajar akan dibandingkan hasil belajar dari penggunaan kedua model pembelajaran tersebut.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada program diklat Mesin - mesin Listrik dengan pokok bahasan : prinsip dasar generator arus searah, prinsip kerja generator arus searah, konstruksi generator arus searah dan jenis-jenis generator arus searah.
4. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas 2 Jurusan Elektronika Industri SMKN 1 Cimahi dengan 2 kelas sebagai sampel penelitian., sebanyak 2 kelas dengan jumlah siswa 60 orang.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe acak (*jigsaw*)
2. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan pengajaran melalui model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran kooperatif tipe acak (*jigsaw*).

1.6 Anggapan dasar

Adanya anggapan dasar (asumsi) dalam sebuah penelitian sangat membantu kondisi dari obyek yang diteliti. Kemudian karena penelitian yang dilakukan menggunakan model pembelajaran eksperimental maka diperlukan hipotesa penelitian, karena dalam penelitian ini mempersoalkan hubungan variabel. Selain itu hipotesa penelitian diperlukan guna untuk mengetahui jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Berikut ini asumsi penelitian ini, yaitu :

- a) Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh kualitas pengajaran yang terdiri dari komponen-komponen pengajaran, yakni tujuan, bahan, model pembelajaran dan alat, serta evaluasi.
- b) Model pembelajaran merupakan salah satu faktor utama yang dapat membantu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- c) Setiap siswa memiliki potensi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
- d) Guru telah memahami model pembelajaran kooperatif tipe acak (*jigsaw*) dan model pembelajaran konvensional

1.7 Hipotesis

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

(H₀).

Tidak ada perbedaan secara signifikan antara hasil belajar yang mendapatkan pengajaran melalui model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran kooperatif tipe acak (*jigsaw*).

(H₁).

Terdapat perbedaan secara signifikan antara hasil belajar yang mendapatkan pengajaran melalui model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran kooperatif tipe acak (*jigsaw*).

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda eksperimen yaitu dengan memberikan dua perlakuan yang berbeda terhadap dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen pertama mendapatkan pengajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe acak (*jigsaw*) dan kelompok eksperimen kedua mendapatkan pengajaran dengan model pembelajaran konvensional.

Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik tes sebagai instrumen utama. Teknik lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literature, studi dokumentasi dan observasi.

1.9 Lokasi dan Sampel Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka lokasi dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Cimahi, mengingat SMK Negeri 1 Cimahi merupakan salah satu lembaga pengembangan model pembelajaran SMK di wilayah kota Bandung.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi siswa kelas 2 Jurusan Elektronika Industri SMKN 1 Cimahi dengan 2 kelas sebagai sampel penelitian

1.10 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang langsung terkait dalam pengembangan pendidikan sekolah menengah kejuruan tingkat pertama pada program diklat Mesin - mesin Listrik. Secara lebih khusus penelitian dapat memberikan sumbangan :

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam pengembangan metodologi pendidikan khususnya dalam hal penggunaan model pembelajaran pengajaran yang efektif dan juga memberikan ilmu tambahan bagi peneliti tentang bagaimana cara yang tepat untuk meneliti suatu permasalahan.
2. Bagi siswa, diharapkan para siswa menjadi lebih aktif dan meningkatkan prestasinya dengan telah diketahuinya model pembelajaran pengajaran yang

lebih baik bagi mereka agar mereka mampu dan siap untuk menghadapi dunia industri.

3. Bagi guru, dapat memberikan sumbangan pemikiran serta gambaran yang lebih jelas tentang model pembelajaran pengajaran yang efektif khususnya untuk pengajaran pada program diklat Mesin - mesin Listrik.
4. Bagi pihak sekolah, sebagai masukan bagi SMK Negeri 1 Cimahi dalam menyusun dan menyesuaikan kurikulum pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan dunia industri.
5. Bagi Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FPTK UPI Program Listrik Tenaga diharapkan memberikan sumbangan pada pengembangan profesionalisasi guru khususnya dalam peningkatan mutu proses belajar mengajar.



